

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala aspek kehidupan tentang manusia sudah diuraikan secara rinci dan jelas dalam Al-Qur'an. Termasuk perbuatan terhadap sesama manusia. Namun, banyak yang kita temukan akhlak dan perilaku manusia terhadap sesama tidak sejalan dengan ajaran Al- Qur'an. Hal ini sering kali disebabkan oleh sejumlah faktor, diantaranya adalah kurang dalam pondasi keimanan yang tertanam dalam diri manusia yang mana hal itu rentan untuk terjerumus dalam tindakan-tindakan yang menyimpang dari agama, kurangnya keterlibatan dengan ajaran Al- Qur'an dan kurangnya mendekatkan diri kepada Allah Swt., sebagai sang pencipta. Salah satu contoh perilaku yang menyimpang dari ajaran Al-Qur'an adalah tindakan *bullying* atau penghinaan.¹

Seiring dengan perkembangan waktu dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan manusia senantiasa akan dihadapkan pada tantangan-tantangan baru yang kompleks dan beragam. Namun, dalam menghadapi tantangan tersebut terkadang manusia cenderung terjebak dalam kesulitan tersebut dan cenderung hilang fokus dalam menangani masalah yang dihadapi.

Beberapa tahun terakhir, permasalahan *bullying* menjadi hal yang sering terjadi di masyarakat. *Bullying* merupakan istilah yang digunakan masyarakat Indonesia untuk menghina, mengejek, dan merendahkan seseorang yang tidak disukainya. *Bullying* tidak hanya terjadi di dunia nyata saja namun juga terjadi di dunia maya.

¹ Nur Khanifa Rahmatika, "*Bullying Perspektif Al-Qur'an (Studi Atas Shafwat al-Tafāsîr)*," 2021, 1.

Aksi perundungan terhadap orang lain, khususnya yang terjadi di lingkungan institusi pendidikan, menjadi kekhawatiran berbagai kalangan. Semenjak dilakukan penelitian mengenai *bullying* di Eropa pada tahun 1970, hingga saat ini kasus tersebut masih menarik perhatian dunia pendidikan dan masyarakat luas. Menurut Yahya dan Ahmad, survei tahun 2004 yang dilakukan Kementerian Pendidikan Jepang menyebutkan terdapat 24.898 kasus *bullying* di sekolah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 12.307 kasus terjadi di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Pada tahun 2006, di Indonesia terdapat 247 kasus kekerasan fisik, 426 kasus kekerasan seksual, dan 451 kasus kekerasan psikis. Bahkan pada bulan Januari hingga Juni 2007.

Kasus *bullying* di Indonesia konon masih sering terjadi di seluruh wilayah atau provinsi besar di Indonesia, di Indonesia sendiri, lebih dari 3,2 juta orang menjadi korban *bullying* setiap tahunnya. Setiap 7 menit seorang anak menjadi korban *bullying*. Faktanya, setiap hari terjadi sekitar 160.000 kasus *bullying*. *Bullying* sering terjadi pada anak SD hingga SMP dan hal ini menyebabkan anak sering bolos sekolah untuk menghindari *bullying* yang terjadi di sekolah.

Bullying pada anak terjadi pada masa puncak saat si anak duduk di bangku. Pada kenyataannya *bullying* tidak hanya terjadi pada anak-anak. *Bullying* juga terjadi di kalangan mahasiswa, terlebih lagi di kalangan mahasiswa *bullying* terbilang lebih kejam dilakukan. *Bullying* di kalangan mahasiswa biasa dilakukan oleh mahasiswa yang membentuk geng atau mahasiswa yang iri dan punya rasa benci terhadap mahasiswa lain.²

Kasus *bullying* yang terjadi baru-baru ini di sebuah sekolah menengah pada hari Senin 31/07/2023 di SMAN 7 Banjarmasin yang menusuk temannya hingga koma karena pelaku mengaku sering kerap kali di *bully* oleh korban yang merupakan temannya sendiri. Beredar di grup WhatsApp relawan darurat, pelaku ini kerap menjadi sasaran perundungan oleh teman-

² Siti Rohmah, "Pemahaman Santri Ulumuddin Kota Cirebon Terhadap Hadis Larangan *Bullying* (Kajian Living Hadis)" (PhD Thesis, Iain Syekh Nurjati. S1 ILH, 2022), 233.

temannya sejak SMP. Semenjak ia duduk di bangku SMA, ternyata masih ada orang yang melakukan hal tersebut padanya. Hingga akhirnya pada saat sedang sholat jum'at, pelaku di foto dan juga diolok-olok oleh korban, karena Merasa sakit hati dan tidak ingin menjadi korban perundungan lagi, ia memutuskan untuk menyerang korban.³

Bullying ialah perilaku agresif yang melibatkan berbagai aspek perilaku, baik berupa kekerasan fisik seperti menampar, memukul, membentak, menendang, dan perilaku kasar lainnya, maupun kekerasan verbal seperti membentak, mengumpat, menghina, memanggil dengan panggilan buruk, menolak dengan kata kasar, menyebarkan gosip, menuduh, dan sebagainya, serta bersifat psikologis, seperti mempermalukan di depan umum, menatap sinis, mengucilkan dan sebagainya.⁴

Bullying biasanya dilakukan berulang-ulang oleh seseorang maupun kelompok yang merasa lebih senior, lebih kuat, dan berstatus sosial lebih tinggi daripada korban *bullying*. Jika hal seperti ini dibiarkan terjadi maka akan berdampak serius bagi korbannya di kemudian hari, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Korban akan merasa kurang nyaman, stres, terisolasi, atau bahkan hingga level bunuh diri.

Saat ini banyak sekali kita jumpai orang-orang yang mudah berkomentar dan menindas seseorang, terutama dikalangan pelajar. Mengolok-olok, mengejek, merendahkan, memaki-maki bahkan menghina, seseorang adalah salah satu tindakan yang tercela.

Budaya penindasan dapat berkembang di mana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di, tempat kerja, rumah tangga, lingkungan, sekolah bahkan di perguruan tinggi. jadi

³ “Siswa SMAN 7 Banjarmasin Tusuk Temannya di Kelas hingga Koma: Pelaku Diduga Korban Bully Sejak SMP,” <https://www.tribunnews.com/regional/2023/08/01/siswa-sman-7-banjarmasin-tusuk-temannya-di-kelas-hingga-komapelaku-diduga-korban-bully-sejak-smp>.

⁴ Abdul Aziz dan M. Ag Saifuddin, “*Bullying Dalam Perspektif Al-Quran* (Studi Penafsiran Prof. Dr. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap QS Al-Hujurat: 11)” (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 2.

dapat dipahami bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang yang dianggap lemah baik secara verbal, tindakan maupun psikologis.⁵

Banyak sekali kasus-kasus *bullying* yang terjadi saat ini, ada yang hingga menelan korban jiwa, ada pula yang menimbulkan luka secara fisik maupun psikis. Menurut Olweus perilaku *bullying* adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyakiti orang lain, tindakan tersebut berupa mengatakan hal-hal yang menyakitkan, mengolok-olok, atau memanggil mereka dengan nama yang menyakitkan, mengabaikan atau mengucilkan dari kelompok permainan, memukul, menendang, mendorong, mengancam, menyebarkan gosip, dan menyebarkan pernyataan-pernyataan dengan tujuan menyakiti korban.⁶

Penyebab terjadinya tindakan *bullying* setidaknya ada tiga faktor, seperti diungkapkan psikolog *EduPsycho Research Institute*, Yasinta Indrianti. Ketiga faktor tersebut adalah: a) Karakter berkuasa, selalu ingin menjadi yang terkuat dan dipandang hebat, b) Keluarga, yaitu pola asuh orang tua yang otoriter atau permissif, c) Lingkungan yang menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar, hingga menimbulkan perilaku *bullying* tanpa disadari akan membudaya.⁷

Dampak *bullying* tidak hanya merugikan atau melukai seseorang secara fisik. Namun, hal ini juga dapat merusak atau mengganggu psikis seseorang menjadi korban *bullying*. Dampak dari tindakan tersebut juga sering kali tidak disadari oleh baik korban, pelaku, maupun orang-

⁵ Intan Kurnia Sari, "*Bullying dalam Al-Qur'an (Studi tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)*" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 2.

⁶ Zainab Husin Mulachela dan Juliani Prasetyaningrum, "*Perilaku Bullying Pada Remaja Ditinjau Dari Self Esteem Dan Jenis Kelamin*" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 3–4.

⁷ Aunillah Reza Pratama dan Wildan Hidayat, "*Fenomena Bullying Perspektif Hadits: Upaya Spiritual Sebagai Problem Solving atas Tindakan Bullying*," *Research Gate*, 2019, 177.

orang di sekitarnya. Sebab, *bullying* bersifat psikis dan emosional, dampaknya tidak bisa langsung terlihat dan prosesnya memakan waktu lama dan lambat.⁸

Dalam Agama Islam, praktik *bullying* sendiri mulai muncul sejak zaman Nabi Ya`kub as. Salah satu putra Nabi Ya`kub a.s, yaitu Nabi Yusuf a.s mengalami *bullying* yang dilakukan oleh saudara-saudaranya. Hal ini bermula dari rasa iri para kakak-kakak beliau, karena mereka menganggap bahwa ayah mereka lebih mencintai Nabi Yusuf dan adiknya Benyamin. Sebenarnya tidak demikian, dan hal ini wajar mengingat Nabi Yusuf dan Benyamin kehilangan ibu mereka saat masih kecil. Namun, tidak disangka perlakuan *ekstra* tersebut justru membuat kakak-kakaknya semakin iri dan dengki terhadap Nabi Yusuf. Hingga akhirnya mereka semua berkumpul dan merencanakan suatu komplotan berupa penyiksaan terhadap Nabi Yusuf. Awalnya salah satu dari mereka mengusulkan untuk membunuh Nabi Yusuf, namun akhirnya mereka sepakat bahwa Nabi Yusuf akan dibuang kedalam sebuah sumur. Kemudian mereka melancarkan niatnya dengan meminta izin kepada Nabi Ya`kub (as) untuk mengajak Nabi Yusuf pergi bersama mereka. Dengan berat hati, Nabi Ya`kub mengizinkannya. Keesokan harinya, mereka membawa Nabi Yusuf a.s pergi ke padang pasir, dan terjadilah penganiayaan yang mengakibatkan Nabi Yusuf a.s tenggelam dalam sumur.

Imam Ibnu Katsir menyatakan bahwa yang dimaksud mengolok-olok (*yaskhar*) adalah menghina orang lain dan mencelanya. Sedangkan M. Quraish Shihab mengatakan bahwa memperolok-olok (*yaskhar*) adalah membicarakan kekurangan orang lain dengan tujuan untuk mengolok-ngolok yang bersangkutan, baik melalui perkataan, tindakan, maupun perilaku. Jika dicermati lebih mendalam sindiran (*yaskhar*) dapat diartikan sebagai *bullying*, karena akan membuat seseorang semakin menderita sakit hati.

⁸ Pratama dan Hidayat, 177.

Menyikapi kasus seperti ini, sebenarnya dalam ajaran Islam sangat menganjurkan agar manusia berbalas kasih dan berbuat baik kepada sesamanya serta melarang keras tindakan yang mencela, menegur atau mempermalukan orang lain, karena sebagai makhluknya sudah seharusnya kita saling melindungi dalam menolong orang yang baik. Bukan saling merendahkan, apalagi saling menjatuhkan.⁹

Dalam interaksi sosial, Islam tidak pernah memposisikan seseorang berdasarkan kelas sosial, warna kulit, etnis atau senioritas. Islam dengan tegas menyatakan bahwa orang-orang dari suku yang berbeda diciptakan untuk saling mengenal dan berbuat baik satu sama lain.¹⁰

Al-Qur'an juga menjelaskan ayat tentang *bullying*. Sebagaimana tercantum dalam surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (11)

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (mereka yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolokolok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolokolok itu) lebih baik daripada perempuan yang (mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertaubat, mereka itulah orang-orang zhalim.”(Q.S. Al-Hujurât [49] : 11)

Dalam ayat ini, Allah swt. Berfirman mengingatkan umat islam untuk tidak saling mengolok-olok satu suku atau suku lain, karena boleh jadi yang di olok-olok mungkin saja di

⁹ Aziz dan Saifuddin, *“Bullying Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Penafsiran Prof. Dr. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap QS Al-Hujurat,”* 3–4.

¹⁰ Eko Suseno, *“Tindakan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Hukum Pidana Islam,”* Sol Justicia 1, no. 1 (2018): 30.

mata Allah SWT. jauh lebih mulia dan terhormat dari pada orang-orang yang mengejek. Demikian pula dikalangan wanita, tidak boleh ada sekelompok wanita mengolok-olok wanita lain, karena mungkin yang diolok-olok itu lebih baik dan lebih terhormat di mata Allah Swt., Allah Swt., melarang umat islam mengkritik umatnya sendiri karena seluruh umat islam dipandang sebagai satu kesatuan yang di hubungkan oleh persatuan dan kesatuan.¹¹

Penting mengkaji tentang *bullying* dari sudut pandang Al-Qur'an karena pertama, permasalahan ini sangat cocok untuk dipahami dalam kondisi saat ini, khususnya bagi anak muda sekarang ini yang sedang berada dalam krisis akhlak, moral dan toleransi, termasuk di dalamnya hilang sopan santun dalam berbicara dan berpendapat, selain itu masih banyak orang yang mengatakan dan mengaku Islam namun jauh dari Al-Qur'an. Fenomena yang terjadi, terdapat sejumlah masyarakat indonesia, khususnya dikalangan anak muda, tanpa disadari menjadi pelaku dan korban *bullying*, saling menjatuhkan padahal seharusnya menjaga hubungan persaudaraan laaknya sebuah bangunan yang kokoh. Dan tidak menjatuhkan orang lain, sesuai dengan Q.S. al-Hujurât/49:11. Kedua, sikap bijak apa yang harus dilakukan dalam menghadapi sesama tanpa merugikan orang lain dan diri sendir, serta langkah apa yang harus dilakukan untuk mencegah dan memberantas kasus-kasus *bullying* berlandaskan Al-Qur'an. Q.S. al-Hujurât/49:11 mengandung makna bahwa pentingnya dalam konteks hubungan antar individu dalam masyarakat. Ayat ini juga secara rinci menggambarkan tiga jenis perilaku yang dapat dianggap sebagai bentuk *bullying* atau perilaku merendahkan lainnya. Ketiga jenis tersebut ialah jangan mengolok-olok (لَا يَسْخَرُونَ), jangan mencela (وَلَا تَلْمِزُوا), dan jangan memanggil dengan julukan yang tidak menyenangkan (وَلَا تَنْابَزُوا بِالْألقب). Ini menunjukkan bahwa islam memberikan perhatian khusus terhadap etika dan perilaku dalam berinteraksi sosial.

¹¹ Sari, "Bullying dalam Al-Qur'an (Studi tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)," 9–10.

Penelitian tentang ayat ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang konsep *bullying* dalam konteks agama dan bagaimana perilaku tersebut tidak hanya dilarang, namun juga dijelaskan secara tegas sebagai tindakan yang tidak baik. Ayat ini juga dapat menjadi landasan untuk memahami nilai kesopanan, hormat, toleransi dalam berinteraksi sosial.

Peneliti tertarik mengambil subjek Mahasiswa PKU karena mereka ini adalah calon-calon ulama yang akan datang, mereka akan menjadi contoh bagi masyarakat, kemudian mereka juga akan membawa pengaruh terhadap masyarakat. maka dari itu peneliti merasa perlu meneliti bagaimana pemahaman mereka tentang *bullying* ini di dalam Q.S. al-Hujurât/49:11.

Melihat fenomena *bullying* yang terjadi di kalangan pelajar dan dampak negatifnya bagi korban, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian ini. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak muda sekarang, dan mencegah terjadinya krisis akhlak serta tidak saling menjatuhkan satu sama lain sehingga merugikan orang lain maupun diri sendiri, serta mengkaji bagaimana Mahasiswa Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin memahami ayat “*Bullying*” di dalam Q.S. al-Hujurât/49:11 agar tidak terjadi hal serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mempersempit ruang lingkup pembahasan sehingga masalah yang ingin diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Mahasiswa PKU Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin tentang *Bullying* yang terdapat di dalam Q.S. al-Hujurât/49:11?
2. Bagaimana analisa pendapat Mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin tentang *bullying* di dalam Q.S. al-Hujurât/49:11?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Di dalam sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan yakni sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui pemahaman Mahasiswa PKU Fakultas Ushuluddin UIN Antasari Banjarmasin tentang *Bullying* yang terdapat dalam Q.S. al-Hujurât/49:11.

b. Untuk mengetahui analisa pendapat Mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin tentang *bullying* di dalam Q.S. al-Hujurât/49:11.

2. Signifikasi penelitian

1. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang mempelajari masalah ini untuk memahami bagaimana pemahaman mahasiswa Program Khusus Ulama(PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin tentang *bullying* di dalam Q.S. al-Hujurât/49:11 bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah tersebut dan dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih matang.

2. Secara praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang *bullying* bagi peneliti, mahasiswa maupun pembaca.

D. Definisi Operasional

1. Pemahaman

Menurut Pusprojo Pemahaman bukan sekedar kegiatan berpikir, melainkan suatu perpindahan posisi dalam suatu situasi atau dunia orang lain. Sekarang diartikan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹²

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami makna dan makna materi yang dipelajari, yang diwujudkan dalam menjelaskan isi pokok bacaan dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke dalam bentuk lain. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu proses berpikir dan cara untuk memahami sesuatu.

2. Program Khusus Ulama

Program Khusus Fakultas Ushuluddin semula bernama Program Khusus Ilmu-Ilmu Keushuluddinan . Sementara Program Khusus Ulama Kajian Keislaman (PKUKK) yang juga merupakan program beasiswa dari Departemen Agama Pusat tahun 2009, untuk membedakan dengan program khusus sebelumnya, maka program ini diubah dengan nama Program Khusus Ulama (PKU) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Program Khusus Ulama (PKU) merupakan program unggulan (*excellent program*) untuk pembinaan kader ulama melalui pesantren kampus (*boarding college*) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora – UIN Antasari Banjarmasin.¹³

3. *Bullying*

¹² Sapta Laksana Eka, “Pentingnya Pemahaman Dalam Prosedur Mengoperasikan Element-Element Gmdss Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Berlayar Di Mt. Minas/P. 35 Milik Pt. Pertamina (Persero),” Karya Tulis, 2018, 8.

¹³ “Pengertian PKU UIN Antasari Banjarmasin - Penelusuran Google,” Diakses 25 Mei 2024, https://www.google.com/search?q=pengertian+pku+uin+antasari+banjarmasin&oq=&gs_lcrp=egzjahjvbwuqcqgcecmjxjqajijcaaixngooocmgkiarajgccy6giycqgcecmjxjqajijcamqixngooocmgkibbajgccy6giycqgfcemyxjqajipcayqlhgngk8bgmcbgoocmgkibxajgccy6glsaqkynjcyajbqmtwoagiwage&sourceid=chrome&ie=utf-8.

Istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *bull* yang berarti banteng. Secara etimologi kata *bully* berarti penggertak atau orang yang menindas pihak yang lemah. Secara terminologi adalah perbuatan atau perilaku perundungan, pengucilan, pengancaman yang dilakukan seseorang kepada orang lain baik berupa verbal ataupun fisik.¹⁴

Perilaku *bullying* dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, bisa karena atas dasar perbedaan ras, agama, gender, ataupun kemampuan. Tindakan tersebut bukan karena adanya suatu masalah sebelumnya, melainkan lahir dari sikap superioritas seseorang sehingga seolah pelaku tersebut berhak dan memiliki untuk merendahkan korbannya.

Jadi, *bullying* ini adalah suatu perbuatan yang dengan sengaja dilakukan oleh individu atau sekelompok orang secara sengaja dan biasanya berulang kali melakukan tindakan yang merendahkan, menyakiti, dan mempermalukan korbannya yang dianggap lebih lemah atau rentan. Tindakan ini seringkali dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan atau dominasi dalam situasi tertentu

4. Q.S. al-Hujurât/49:11

Surah al-Hujurât merupakan salah satu surah madaniyyah yakni surah yang di turunkan setelah hijrah Nabi Muhammad Saw., ke kota Madinah. Dalam Q.S. Al-Hujurat terdiri dari 18 ayat dan setiap ayat mengandung akidah, syariat, wujud dan kemanusiaan. Dalam Q.S. al-Hujurât memuat banyak masalah problematik mengenai tata karma baik kepada Allah Swt., Rasul Saw., orang-orang mukmin maupun kepada seluruh manusia

Ayat ini sering menjadi materi orientasi dalam pendidikan akhlak. Dalam dunia pendidikan bukan hanya diukur pada kemampuan intelektual, akan tetapi juga yang patut di

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, "Save our children from school bullying," Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 129 (2012): 01.

perhatikan adalah perubahan akhlak yang lebih baik kepada peserta didik. Dalam ayat ini memuat pengajaran tentang bersopan santun serta pesan-pesan moral agar menjadi landasan terciptanya kehidupan yang lebih baik dan menjadikan sistem pada masyarakat yang baik dan sejahtera. Ayat ini juga menjelaskan bahwa pentingnya perilaku umat Islam satu sama lain. Dan adapun larangan-larangan tersebut ialah *al-sukhriyah* (mengolok-olok), *al-lamz* (mencela) dan *alqâb* (Julukan yang buruk).¹⁵

Berdasarkan dari riwayat-riwayat di atas turunnya ayat Q.S. al-Ḥujurāt:11 di latar belakang oleh kondisi tertentu yaitu pada ayat di awal terkait dengan larangan untuk mengolok-olok orang-orang mukmin seperti orang kaya yang mengolok-olok orang miskin, mengolok-olok orang yang berdosa dan lain sebagainya, larangan untuk mukmin mencela sebagian lainnya serta larangan memberikan nama panggilan yang tidak disukai oleh pemilik nama. Oleh karena itu, Q.S. al-Ḥujurāt:11 turun sebagai penegasan bahwa pada dasarnya mengolok-olok, mengejek, mencela serta memanggil seseorang dengan julukan atau nama panggilan buruk adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Beberapa solusi dalam pencegahan *bullying* dalam islam juga ditemukan melalui kontekstualisasi Q.S. Al-Hujurât:11 di antaranya:

Pertama; menanamkan iman dalam diri manusia yaitu dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada sang pencipta yakni Allah Swt., menaati perintah-Nya, dan menaladani perilaku yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw., agar tidak memicu timbulkan perilaku-perilaku buruk yang dapat merusak iman seperti sifat iri hati, kesombongan, dendam kepada orang lain dan sebagainya. Karena perilaku-perilaku tersebut dapat menjadi pemicu

¹⁵ Sumiati Sumiati Dan Danial Danial, "*Bullying Dalam Penafsiran Qs. Al-Hujurât [49]: 11 Perspektif Ma'na-Cum-Magza*," *El Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi* 2, No. 2 (2022): 47–48.

terjadinya *bullying* Kedua, membangun sikap moralitas yang baik agar menjadikan manusia untuk saling menghormati dan menghargai dalam lingkungan tanpa melihat tingginya jabatan, sosial dan sebagainya. Apabila meninjau konteks historis ayat *lâ yaskhar* yaitu kisah bani Tamim yang mengejek para sahabat Rasul Saw., dari kalangan yang miskin seperti Salman, Bilal, dan Ammar. Dari konteks itu jelas bahwa kita patut untuk saling menghargai kepada orang lain dan larangan untuk mengejek ataupun menghina orang lainnya. Ketiga, solusi selanjutnya adalah menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara yang baik, bukan dengan melakukan tindakan yang sama seperti yang terjadi padanya.¹⁶

E. Kajian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dan observasi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hamper sama, yaitu:

1. Skripsi tahun 2021, oleh Abdul Aziz, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul skripsi “**BULLYING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN (STUDI PENAFSIRAN PROF. DR. HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR TERHADAP Q.S AL-H{UJURAT : 11).**” Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penafsiran Prof. Dr. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar terhadap surat Al-Hujurat Ayat : 11 serta nilai-nilai kemaslahatan seperti apakah yang direkomendasikan al-Qur`an melalui larangan *bullying*.

Dilihat dari penelitian ini, secara garis besar isunya sama, yaitu *bullying*. Namun terdapat perbedaan, penelitian ini lebih fokus pada konsep *bullying* dari sudut pandangan Al-Qur'an dalam perspektif Prof. Dr. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. Sedangkan

¹⁶ Sumiati Sumiati Dan Danial Danial, “*Bullying Dalam Penafsiran Qs. Al-Hujurât [49]: 11 Perspektif Ma`na-Cum-Magza.*” *El Maqra': Tafsir, Hadis Dan Teologi* 2, No. 2 (2022): 55–56.

penelitian yang diulas berfokus pada bagaimana pemahaman mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin memahami *bullying*.

2. Jurnal tahun 2021, oleh Mira Mirawati, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia. Dengan judul jurnal **“PENGARUH PEMAHAMAN NILAI PANCASILA TERHADAP KESADARAN ANTI *BULLYING* DI KALANGAN MAHASISWA PGSD.”** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman nilai Pancasila terhadap kesadaran anti *bullying* di kalangan mahasiswa PGSD dengan pengambilan data kuesioner yang melibatkan 63 responden sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat persamaan khususnya pada pemahaman mengenai *bullying*. Bedanya, penelitian ini fokus pada mahasiswa PGSD Universitas Pakuan, sedangkan yang peneliti uji berfokus pada mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

3. Skripsi tahun 2002, oleh Sri Revi Windayani, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul **“BIMBINGAN ISLAMI TERHADAP PERILAKU BODY SHAMING BERDASARKAN AL-QUR’AN SURAH AL-HUJURAT AYAT 11-13”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan Q.S. al-Hujarât ayat 11-13 beserta penafsirannya, dan untuk mengetahui bimbingan Islami berdasarkan Q.S. al-Hujarât ayat 11-13 berkaitan dengan perilaku *Body Shaming*.

Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan khususnya pada surah yang diteliti yaitu Q.S. al-Hujarât, namun juga terdapat perbedaan yaitu peneliti hanya meneliti ayat 11 saja.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyajian data penelitian yang berjudul “ *Pemahaman Mahasiswa PKU Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin terhadap bullying di dalam Q.S. al-Hujurât/49:11* ”. Maka peneliti membagi penelitian ke dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab *pertama*, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan penjelasan-penjelasan awal mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab *kedua*, Landasan Teori, yang berisi tentang pengertian *bullying* di dalam *Q.S. al-Hujurât/49:11*, dampak negatif yang di timbulkan dari *bullying*, faktor-faktor penyebab *bullying* dan bentuk-bentuk *bullying*. mendeskripsikan terkait masalah yang akan diteliti berupa definisi dan tinjauan teoritik.

Bab *ketiga*, metodologi penelitian, sub bab pertama menjelaskan pengertian *bullying*, sub bab kedua menjelaskan Aspek-Aspek *Bullying*, bab ketiga menjelaskan tentang factor penyebab, sub keempat menjelaskan macam-macam dan jenis-jenis *bullying*, sub bab kelima menjelaskan tentang dampak *bullying*, sub bab keenam menjelaskan tentang Istilah-Istilah *Bullying* dalam Al-Qur'an.

Bab *keempat*, adalah profil Program khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, bab ini berisi tentang Sejarah berdirinya PKU, visi dan misi serta tujuan, dan Pembentukan mata kuliah (MK) dan penentuan bobot SKS/(JPL)

Bab *kelima* adalah hasil dan pembahasan, bab ini berisi hasil wawancara dan analisis pembahasan yang didapatkan dari pemahaman Mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas

Ushuliddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin terhadap *bullying* di dalam Q.S. al-Hujurât/49:11

Bab keenam, Merupakan bab terakhir yang akan diisi dengan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait dengan kesimpulan yang diambil.